



Program Gratis Ongkir SiBakul Tahun Ini Turun Jadi Rp2 M

YOGYA, TRIBUN - Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Diskop UKM DIY) masih melanjutkan program subsidi gratis ongkos kirim (ongkir) bagi pelaku UMKM DIY yang tergabung dalam *market hub* 'SiBakul'.

Program tersebut telah bergulir sejak 2020, saat pandemi Covid-19. Saat awal diluncurkan, anggaran yang dialokasikan untuk subsidi ongkir hanya Rp200 juta. Karena semakin banyak UMKM yang memanfaatkan, anggaran untuk program tersebut ditambah setiap tahunnya.

Pih Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Wisnu Hermawan mengatakan,

anggaran yang dialokasikan untuk subsidi gratis ongkir tahun 2025 sekitar Rp2 miliar. Anggaran tersebut turun jika dibandingkan tahun 2024 mencapai Rp3 miliar.

Meski ada efisiensi anggaran, pihaknya berupaya agar alokasi program subsidi ongkir sesuai pagu. "Kami upayakan tetap Rp2 miliar, seperti pagu awal, karena program ini membantu UMKM dan wirausaha baru mendapat akses pasar," katanya, Jumat (7/2).

Ia menerangkan, subsidi ongkir tidak hanya untuk UMKM yang ingin mengirimkan barang di dalam negeri. Pihaknya juga memfasilitasi ongkos kirim ke luar negeri.

Serapan subsidi ongkir juga selalu optimal setiap tahunnya, bahkan bisa lebih dari 95 persen.

"Untuk serapan selalu optimal, di atas 95 persen setiap tahunnya. Karena UMKM yang memanfaatkan juga semakin banyak. Untuk ongkir selalu kami kendalikan secara harian, sehingga transaksi akuntabel," terangnya.

Ke depan, pihaknya akan berupaya terus dapat mengoptimalkan serapan untuk wilayah Kabupaten Kulon Progo dan Gunungkidul. Pasalnya, serapan di dua kabupaten tersebut masih relatif rendah.

"Karena memang dominasi pelaku UMKM di DIY ma-

sih terpusat di Sleman, Kota Yogyakarta, dan Bantul. Sehingga yang menggunakan fasilitas ongkir mayoritas di wilayah itu. Masih perlu afirmasi di Gunungkidul dan Kulon Progo," ujarnya.

Kepala Bidang UKM Diskop UKM DIY, Veronica Setioningtyas Prastivi menambahkan, anggaran untuk subsidi ongkir ke luar negeri menurun tahun ini. Jumlahnya menurun dibandingkan tahun 2024, menjadi Rp100 juta.

"Tahun 2024 anggaran untuk ongkir luar negeri Rp307.200.000, serapannya Rp306.392.856, terserap 99,74 persen," imbuhnya. (maw)